

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang Pengaruh Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Karakter Siswa di SMAN 1 Pontang, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen ekstrakurikuler keagamaan di SMAN 1 Pontang termasuk dalam kategori Cukup Baik, yaitu berada pada interval 89-101 dengan nilai rata-rata 95,91 dan standar deviasi sebesar 13,03. Adapun tingkat ketercapaiannya termasuk dalam kategori Baik yaitu mencapai 76%. Meliputi ketercapaian program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa dengan memperhatikan karakter diri atau pribadi siswa yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., melalui proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien.
2. Karakter siswa SMAN 1 Pontang termasuk dalam kategori Cukup Baik, yaitu berada pada interval 106-113 dengan nilai rata-rata 110,03 dan standar deviasi sebesar 8,69. Adapun tingkat ketercapaiannya termasuk dalam kategori Sangat Baik yaitu mencapai 81%. Meliputi

tingkat penguasaan kemampuan yang disyaratkan dan bersifat individual dengan mempertimbangkan pembentukan kepribadian yang terintegrasi, jiwa kemandirian atau kewirausahaan, sikap dan etos perilaku belajar/kerja, dan disiplin siswa dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel manajemen ekstrakurikuler keagamaan (X) terhadap karakter siswa (Y) sebesar 0,099 dibulatkan menjadi 0,1 atau 10%. Dibuktikan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 90,01 + 0,21X$ dan hasil varians regresi uji F, $F_{hitung} = 6,31 > F_{tabel(0,05;1;57)} = 4,01$, berarti regresi signifikan dan $F_{hitung} = 1,26 < F_{tabel(0,05;34;23)} = 1,94$ berarti regresi linear sehingga hipotesis diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa di SMAN 1 Pontang. Semakin meningkatkan manajemen ekstrakurikuler keagamaan maka juga akan semakin meningkatkan karakter siswa di SMAN 1 Pontang. Adapun sebaliknya, apabila manajemen ekstrakurikuler keagamaan mengalami penurunan maka siswa di SMAN 1 Pontang akan mengalami kemerosotan karakter.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Pembina/Instruktur RISMA At-Taqwa SMAN 1 Pontang

Hendaknya guru pembina/instruktur lebih memperhatikan berbagai kegiatan organisasi dan pengembangan karakter serta bakat siswa melalui peningkatan manajemen ekstrakurikuler yang dapat merangsang pola berpikir siswa, karena hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku siswa. Kebanyakan siswa cenderung merasa bosan dengan kegiatan yang bermanfaat namun tidak merangsang minat siswa sehingga kegiatan tersebut akan sia-sia. Sebaiknya pembina melakukan evaluasi dan pengembangan kegiatan yang dapat menarik minat siswa yang bukan sekedar hanya ada di dalam program kerja organisasi, namun lebih kepada nilai dari kegiatan tersebut yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga menarik minat siswa sehingga kegiatan tersebut menjadi menyenangkan.

2. Siswa

Bagi para siswa hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan demi mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya serta mendapatkan ilmu yang bermanfaat dalam berperilaku dan memiliki karakter yang baik untuk hidup bermasyarakat beragama sesuai norma dan aturan yang berlaku. Selain itu siswa juga diharapkan lebih terbuka dalam bersosialisasi dengan orang lain, menghargai teman, rajin beribadah, saling tolong menolong dan bekerja sama demi terjalannya silaturahmi yang baik

karena sesungguhnya manusia itu adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya.

3. Peneliti

Bagi peneliti yang akan datang, dari hasil analisis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitiannya, atau justru dengan kombinasi variabel lain dan tempat penelitian yang lebih kompleks. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan angket atau skala sehingga kurang dapat mengungkap secara mendalam gejala psikologis yang tidak nampak dalam diri individu. Oleh karena itu peneliti selanjutnya perlu melengkapi dengan teknik pengumpulan data yang lain, misalnya dengan teknik observasi, wawancara atau dengan psikotest sehingga akan lebih dapat mengungkap secara mendalam kondisi psikologis subjek yang hendak diteliti.